

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN
INTONASI YANG TEPAT MELALUI METODE LATIHAN PADA
ANAK KESULITAN BELAJAR**

(Single Subjeck Research di Kelas 4 SDN 01 Limau Manis)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata I (S1)



OLEH :

SEFRIDA
00014/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

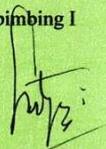
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN
INTONASI YANG TEPAT MELALUI METODE LATIHAN PADA
ANAK KESULITAN BELAJAR
(*Single Subject Research di Kelas 4 SDN 01 Limau Manis*)

Nama : Sefrida
Nim/Bp : 00014/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

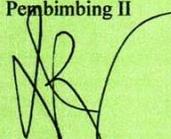
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

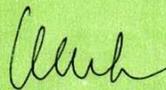
Pembimbing II



Dra. Hj. Irdamurni, M.Pd
NIP. 19611124 198703 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd
NIP. 19490423 197501 1 002

PENGESAHAN

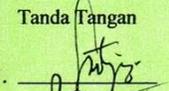
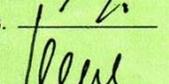
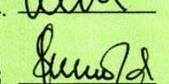
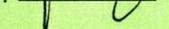
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Intonasi
Yang Tepat Melalui Metode Latihan Pada Anak Kesulitan Belajar
(Single Subject Research di Kelas 4 SDN 01 Limau Manis)**

Nama : Sefrida
NIM/BP : 00014/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. Ketua : Dra. Fatmawati, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris : Dra. Hj. Irdamurni, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd | 3.  |
| 4. Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota : Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd | 5.  |

ABSTRAK

Sefrida (2012): Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan Pada Anak Berkesulitan Belajar (*Single Subject Research* Kelas IV Di SD N 01 Limau Manis Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi anak berkesulitan belajar membaca kelas IV di SD N 01 Limau Manis Padang yang tidak memiliki kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Hal ini terlihat ketidakmampuan anak dalam membaca nyaring sebuah teks pengumuman. Mengatasi permasalahan ini maka digunakan metode latihan untuk membantu anak dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring Teks Pengumuman dengan Intonasi yang tepat pada anak berkesulitan belajar membaca. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang di lakukan dalam kondisi berbeda menggunakan desain A-B-A. dimana kondisi A1 adalah Baseline yaitu kondisi anak awal kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat pada anak sebelum di berikan tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi intervensi yakni kondisi dimana anak di berikan intervensi melalui metode latihan. Baseline (A2) pengamatan dilakukan setelah dihentikan intervensi. Ukuran target behavior bila anak dapat membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat yang terdiri dari 10 item dengan benar 1 item diberi nilai satu dan yang salah diberi nilai nol.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak meningkat setelah di berikan metode latihan. Hal ini terlihat pada fase baseline jumlah poin teks pengumuman hanya benar satu. Setelah di berikan intervensi jumlah item yang benar di baca oleh anak meningkat, anak dapat membaca sepuluh poin dengan dengan intonasi yang tepat. Pada baseline (A2) setelah dihentikan intervensi item yang benar dibaca anak sebanyak 9 item. Dengan demikian hipotesis dapat di terima, bahwa metode latihan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat pada anak berkesulitan belajar membaca. Peneliti menyarankan kepada guru, orang tua dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.

ABSTRACT

Sefrida (2012): Improving the Reading Ability Loud With Intonation Proper Method of Exercise in Children With Learning disability (Single Subject Research Class IV In SD N 01 Limau Manis Padang). Thesis: PLB FIP State University of Padang.

This research background by disability problems faced by children learning to read in elementary grade IV N 01 Lemons Sweet Padang who do not have the ability to read aloud with proper intonation. It is seen in the child's inability to read aloud a text of the announcement. Overcome this problem we used the method in practice for the petrified child to read aloud with proper intonation.

This study aims to prove the effectiveness of training methods to improve the ability to read text aloud with intonation appropriate announcement on disability children learn to read. This type of research that researchers use the Single Subject Research (SSR) is a study done in different conditions using ABA design. Baseline conditions where A1 is the initial condition of the child reading aloud with appropriate intonation in children before the given action. While the condition B is a condition in which the intervention condition of children in the intervention provided through training methods. Baseline (A2) observations were made after the intervention stopped. Behavior target size when the child can read text aloud with intonation appropriate announcements are made up of 10 items correctly one item rated the wrong one and zero rated.

Based on the results of this study shows that the ability to read aloud with proper intonation give children increased after the training methods. This can be seen in the baseline phase the number of points is only one announcement text. After the intervention given the correct number of items read by the children increased, the child can read the ten points with the proper intonation. At baseline (A2) after the intervention stopped reading the correct item as many children as item 9. Thus the hypothesis can be accepted, that an effective training method to improve the ability to read aloud with proper intonation on berkesulitan children learn to read. Researchers suggest that teachers, parents and researchers further in order to use training methods to improve the ability to read aloud with proper intonation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan pada Anak Berkesulitan Belajar (*Single Subject Research* Kelas IV Di SD Negeri 01 Limau Manis Padang)”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab yang berisikan: Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II membahas kajian teori yang terdiri dari kemampuan membaca nyaring, Metode latihan dan hakekat anak berkesulitan belajar membaca, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. Bab IV membahas deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian serta Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan

kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk jurusan Pendidikan Luar Biasa dan pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

UCAPAN TERIMAKA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan KaruniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Uniersitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari, cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd. dan Bapak Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan arahan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Fatmawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibuk Dra. Hj. Irdamurni, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan ide-ide dalam membimbing penulis dengan tulus dan sabar hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh Staf dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menyelsaikan perkuliahan ini, serta petugas perpustakaan dan staf administrasi PLB FIP UNP yang senantiasa memberikan kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan.

4. Ibuk Zulifah, selaku kepala SD Negeri 01 Liamu Manis Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data guna penyelesaian proses pembuatan skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada Ayah (Tasril) amak (Zarneli). Berkat doa, perhatian, bimbingan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu ayah dan amak berikan kepada rida sehingga rida dapat menyelesaikan kuliah ini. Rida minta maaf pada ayah dan amak kalau selama ini rida banyak salah dan tidak nurut. Rida ingin jadi lebih baik dan bahagikan ayah dan amak sampai mata tak terbuka dan sampai jantung ini tak berdetak lagi.
6. Buat Abang, Uda, Adang, Uni ku tersayang yang tidak bosan-bosannya memberikan nasehat dan doanya. Buat Aldo, Aldi, Andre, Yanti rajin-rajin ya belajarnya Bunda doakan semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai. Buat Feri, engga, celsi cepat besar ya anak bunda sayang.
7. Terimakasih buat sahabat-sahabtku umi (rita) teman sekamar yang selalu menemani tidur ku, ipoik (vivi) tempat curhat ku, nana (sona) yang telah memberikan rida masukan yang positif dan itu merupakan hal yang berarti, iyun (yuli), emi, wita, yana (ane), ante (irma), omeng (deli). Terima kasih atas semangat, doa, dorongan dan motivasi yang telah kalian berikan kepada aku. Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, terima kasih atas suka dukanya yang selalu kita bagi bersama semoga kita akan terus bersama walaupun jarak yang akan memisahkan kita.

8. Buat seseorang yang akan menjadi pendamping hidup ku & special dihati Q Wahyu Efridho (Ridho). Terimakasih ya atas semangat, pengertian, perhatian dan kebersamaan kita selama ini. Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang selalu tawaqal dan semoga Allah membalas semua kebaikanmu. Ri do'akan mudah-mudahan cepat nyusul ri wisuda ya cimum...Amin
9. Buat adek-adekku (zila, elsa, santi, cici, lisa, dian, wifda, bela) rajin-rajin kuliah ya. Jadilah anak kebanggaan bagi orang tua
10. Buat BP'07, BP'08, BP'09, BP'10, dan BP'11 terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini kalian telah memberikan warna dalam hidup ini. Tetap semangat ya teman-teman seperjuangan ku, tidak terasa ya empat tahun sudah ku lalui bersama kalian dan sekarang kita harus berpisah demi cita-cita

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apa bila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| UCAPAN TERIMAKASIH | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GRAFIK | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kemampuan Membaca Nyaring | 8 |
| B. Metode Latihan | 13 |
| C. Anak berkesulitan Belajar Membaca | 17 |
| D. Penelitian Yang Relevan | 21 |
| E. Kerangka konseptual..... | 22 |
| F. Hipotesis..... | 23 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Variabel Penelitian..... | 26 |
| C. Defenisi Operasional Variabel..... | 26 |
| D. Subjek Penelitian..... | 27 |
| E. Tempat Penelitian..... | 27 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 27 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| H. Kriteria Pengujian Hipotesis..... | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data..... | 37 |
| B. Analisis Data..... | 46 |
| C. Pembuktian Hipotesis..... | 64 |
| D. Pembahasan Penelitian..... | 65 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 67 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

| | |
|---|----|
| 3.1. Level Perubahan Data..... | 34 |
| 3.2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi | 34 |
| 3.3. Tabel Analisis Antar Kondisi | 36 |
| 4.1. Kemampuan Awal Subjek (Baseline A1)..... | 38 |
| 4.2. Perkembangan Kemampuan Subjek (Intervensi B)..... | 41 |
| 4.3. Kemampuan Baseline A2 | 43 |
| 4.4. Estimasi Kecenderungan Arah | 48 |
| 4.5. Persentase Stabilitas A1, B, danA2 | 55 |
| 4.6. Kecenderungan Jejak Data | 56 |
| 4.7. Level Stabilitas Dan Rentang | 56 |
| 4.8. Analisis visual dan tingkat perubahan | 57 |
| 4.9. Rangkuman hasil dalam kondisi | 58 |
| 4.10. Jumlah Variabel Yang Berubah..... | 59 |
| 4.11. Perubahan Kecenderungan Arah | 60 |
| 4.12. Perubahan Kecenderungan Stabilitas | 61 |
| 4.13. Tingkat Perubahan | 62 |
| 4.14. overlap data kondisi baseline dan intervensi | 63 |
| 4.15. Rangkuman Hasil Antar Kondisi..... | 64 |

DAFTAR GRAFIK

Grafik

Halaman

| | |
|---|----|
| 4.1. Panjang Kondisi Baserline (A1)..... | 38 |
| 4.2. Panjang Kondisi Intervensi | 40 |
| 4.3. Panjang Kondisi Baseline (A2)..... | 44 |
| 4.4. Panjang Kondisi Baseline (A1), Intervensi dan Baseline (A2)..... | 45 |
| 4.7. Estimasi Kecenderungan Arah..... | 47 |
| 4.8. Stabilitas Kecenderungan..... | 54 |

DAFTAR BAGAN

Halaman

| | |
|---|----|
| I. Kerangka Konseptual..... | 23 |
| II. Phase Baseline (A1),Phase Intervensi dan baseline (A2)..... | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

| | |
|--|----|
| I. Kisi-kisi Penelitian..... | 72 |
| III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 74 |
| IV. Format Pengumpulan Data | 79 |
| V. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline (A1)..... | 95 |
| VI. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi | 96 |
| VII. Jadwal pelaksanaan penelitian Konsisi Baseline (A2) | 78 |
| VIII. Surat Izin Melakukan Penelitian | |
| IX. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan anak didik untuk mencapai kedewasaan baik dalam hubungan sosial, emosional, dan intelektual, maka dalam proses pendidikan guru dan siswa merupakan satu kesatuan menuju ketercapaian arah kedewasaan.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang terdapat dalam isi Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kecerdasan melalui pendidikan dan pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Secara operasional dukungan tersebut dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan diantaranya anak berkesulitan belajar.

The National Joint Committe For Learning Disabilities (NJCLD) dalam Wardani (2007:8.1) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan yang hiterogen yang berupa kesulitan nyata dalam penggunaan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berfikir, dan kemampuan matematika. Gangguan ini terdapat di dalam diri seseorang dan di anggap berkaitan dengan disfungsi sistem saraf pusat.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi serta psikologisnya. Dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi, rasa percaya diri dan hal ini akan menimbulkan dampak negative juga terhadap membaca. Siswa yang gagal bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal paling membosankan dan lebih baik tidak belajar dari pada pusing. Padahal di dalam kurikulum kelas III siswa telah dituntut untuk dapat membaca nyaring teks 100-150 kata. Seharusnya siswa kelas IV sudah mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat sehingga ini dapat membantu dalam pembelajaran anak ketika nantinya sudah berada pada kelas V dan VI.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca khususnya membaca nyaring

dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sesuai dengan kurikulum kelas IV semester 2 yaitu : SK Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun. KD Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. Serta nilai ketuntasan anak dalam bidang studi bahasa indonesia yaitu 6,5.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dengan kata lain dalam hal ini yang perlu diperhatikan guru adalah lafal kata, intonasi kalimat. Siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat Tanya, intonasi kalimat seru dan sebagainya.

Berdasarkan observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan bulan Oktober 2011 di SDN 01 Limau Manis Padang, permasalahan peneliti temukan yaitu salah satu kemampuan siswa kelas IV dalam membaca nyaring teks masih belum tepat penggunaan intonasinya. Dari pengamatan siswa X mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, Guru memberikan sebuah teks pengumuman dan meminta siswa membacakan teks pengumuman dan menyampaikannya secara lisan di depan kelas, namun siswa kesulitan dalam melakukannya. Dari guru kelasnya, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami masalah dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, sehingga dalam proses belajar membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak tidak bisa. Kalau dilihat dari fisiknya siswa tidak ada bermasalah, namun dalam sosialisasi siswa X pendiam dan lebih suka sendiri.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan yaitu dalam membaca nyaring sebuah teks pengumuman dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, hasilnya siswa mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dengan benar namun dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak belum bisa.. Dalam membaca teks pengumuman tersebut tidak ada tekanan suaranya sehingga teks yang dibaca tersebut seperti tidak membaca pengumuman. Seperti yang diketahui seharusnya dalam membaca teks pengumuman hendaklah menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

Beberapa kali peneliti memberikan soal membaca penggalan kata dengan nyaring atau bersuara, contohnya ba - tu, da - si, ka - yu, te - ko, ko - pi. Siswa mampu membaca nyaring dengan lafal yang tepat karena disini siswa telah mengenal huruf. Kemudian lanjut ke membaca kata, contohnya ban, sel, pil, pos, sup. Siswa juga mampu membacanya dengan nyaring dengan lafal yang tepat.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memberikan lembar kerja yaitu membaca kalimat yang terdiri dari tiga sampai lima kata dan meminta siswa membaca kalimat tersebut secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, terlihat siswa mampu membacanya dengan lafal yang tepat.

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan lembar kerja yang terdiri dari sebuah teks percakapan sederhana dan teks pengumuman. Dalam membaca teks prcakapan sederhana dan teks pengumuman siswa bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat namun intonasinya tidak tepat. Sepaerti, tinggi rendahnya nada, keras lembut dan cepat lambatnya nada.

Kondisi awal anak belum bisa membaca nyaring sebuah pengumuman dengan penggunaan intonasi yang tepat. Baseline peneliti ketahui setelah melakukan asesmen beberapa kali pertemuan pada siswa X yang peneliti jadikan subjek penelitian.

Dengan adanya permasalahan yang penulis temukan di atas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk di jadikan penelitian dengan menggunakan metode latihan, Ini merupakan salah satu cara agar siswa X dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.

Peneliti tertarik menggunakan metode latihan adalah karena dengan metode ini siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama sehingga memberikan peluang pada anak untuk mendapatkan keterampilan dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Metode latihan juga belum diterapkan secara optimal pada anak dalam membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat membaca merupakan sesuatu yang sangat penting , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah

1. Terdapat Seorang siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.
2. Kurangnya minat dan cepat bosan dalam belajar membaca
3. Penggunaan metode latihan dalam membaca nyaring di SDN 01 Limau Manis belum terlaksana secara optimal.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan tentang hal-hal yang berkaitan dengan membaca, dan tidak mungkin semua penulis teliti disebabkan keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka penulis membatasi masalah yaitu: meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat menggunakan metode latihan bagi anak kesulitan belajar yang difokuskan kepada: 1) tinggi rendahnya nada, 2) keras lembutnya suara, 3) cepat lambanya bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu: “ Apakah Metode Latihan Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring teks pengumuman Dengan Intonasi Yang tepat Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas IV Di SDN 01 Limau Manis?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektifitas metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat pada anak berkesulitan belajar.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya berguna sebagai berikut:

- a. Bagi anak kesulitan belajar

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, anak mampu untuk membaca nyaring dengan Intonasi yang tepat

- b. Bagi guru

Bahan ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca nyaring dengan Intonasi yang tepat

- c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis sebagai calon guru Pendidikan Luar Biasa tentang cara memberikan meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat pada anak kesulitan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Nyaring

1. Pengertian membaca nyaring

Tarigan (1985: 22 - 23) menyatakan bahwa: Membaca nyaring adalah proses membaca dengan bersuara. Di samping itu membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang menuntut berbagai macam keterampilan.

Broughton dalam tarigan (1985:23) menyatakan bahwa: Adapun pengertian yang lain tentang membaca nyaring adalah suatu pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Dalam hal ini membaca nyaring tepat sekali dalam kegiatan-kegiatan seperti membaca puisi, membaca syair, membaca keputusan syarat dan lain-lain. Aktivitas membaca nyaring lebih ditujukan pada ucapan dari pada pemahaman.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembaca nyaring secara umum antara lain :

1. Harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan.
2. Harus mempelajari keterampilan menafsirkan lambing-lambang tertulis, seperti tanda-tanda baca, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan lain-lain agar pembaca dapat menyusun kata-kata dengan intonasi yang tepat dan maksud si penulis serta ucapan-ucapan yang disampaikan terasa hidup.

3. Harus memiliki kecepatan pengelihatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh,karena dia harus melihat pada bacaan untuk memelihara kontak dengan para pendengar.
4. Mampu mngelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat, supaya jelas maknanya bagi si pendengar atau penyimak (Harras dalam tarigan,1985:24).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi dan jeda. Aktivitas membaca nyaring lebih ditunjukkan pada ucapan dari pada pemahaman. Dalam membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan.antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) penggunaan intonasi/tekanan yang tepat; (3) penguasaan tanda baca dengan baik; (4) penggunaan suara yang jelas; (5) penggunaan ekspresi yang tepat; (6) pemilikan rasapercaya diri.

2. Manfaat membaca nyaring

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan indra penglihatan/mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna (Vacca dalam Tarigan, 1985: 28).

Hong dalam dama's (2008:6) mengatakan bahwa membaca nyaring dapat memperbaiki hubungan anak dan dapat membiasakan anak untuk membaca. Hong dalam dama's (2008:7-8) menegaskan beberapa manfaat dari membaca nyaring sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan berbicara anak
2. Konsentrasi anak menjadi meningkat
3. Daya ingat anak menjadi meningkat
4. Lebih mudah mengeluarkan ekspresi atau perasaannya,
5. Imajinasi anak akan meningkat
6. Membantu memperbaiki pengucapan anak yang kurang tepat dan jelas.

Dari uraian di atas kiranya cukup dijelaskan bahwa keterampilan membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks, dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama menuntut pemahaman terhadap rentetan huruf dan tanda bacanya kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca nyaring

Kemampuan membaca nyaring sangat mempengaruhi didalam membaca nyaring siswa melibatkan faktor-faktor seperti kecerdasan, keterampilan, pengetahuan bahasa, pengalihan tuturkata, antonomi fisik dan psikologis dan fakta sosial (Sri Hastuti dalam Dama's, 2008 : 6)

Faktor-faktor keberhasilan membaca nyaring sebagai berikut:

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat
- b. Mempergunakan fase yang tepat
- c. Mempergunakan indikasi suara yang wajar agar makna mudah terpenuhi
- d. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik

- e. Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti ; titik (.), koma (,), tanda Tanya (?), tanda seru (!). (Barbe&abbott 1975 ; 156-167; Dawson dalam Dama's ;1963 = 216)

4. Aspek-aspek membaca nyaring

Menurut Kamidjan dalam Dama's (1969:9-10) ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu: (a) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang; (b) memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis; (c) memerlukan kecepatan mata; (d) memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat; dan (e) memerlukan pemahaman makna secara tepat.

5. Pengertian Intonasi

Intonasi merupakan suatu hal yang penting dalam membaca nyaring sebuah teks atau bacaan, karena intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat. Menurut Badududan Zain dalam tarigan (1985:53) intonasi dinyatakan dengan istilah lagu kalimat. Sedangkan menurut Kridalaksana dalam tarigan (1993:53) mengatakan bahwa intonasi atau lagu kalimat adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Dalam membaca pengumuman, intonasi dapat menimbulkan bermacam arti. Tinggi rendahnya nada, Keras lembutnya suara atau pengubahan nada, dan cepat lambatnya pembacaan dapat digunakan sebagai penegasan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diuraikan bahwa dalam membaca diperlukan penggunaan intonasi yang tepat. Intonasi berupa lagu

kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat. Jadi, indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya nada, kelas lembutnya suara, dan cepat lambatnya bacaan.

6. Membaca Nyaring Teks Pengumuman Dengan Intonasi Yang tepat

Membaca nyaring teks pengumuman memerlukan pelafalan dan intonasi yang tepat. Menurut Mukhamad irman, dkk (2008: 162) Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca pengumuman dengan intonasi yang tepat sebagai berikut:

- a. Membacakannya dengan suara yang cukup terdengar oleh pendengar/nyaring
- b. Kata pengumuman diberikan aksent pada awal dan akhir suku katanya
- c. Kata atau frasa yang menjadi hal penting diberikan aksent (tekanan)

Intonasi berkaitan dengan keras lemahnya bunyi, tinggi rendahnya suara, dan cepat lambatnya pengucapan. Intonasi harus disesuaikan dengan isi pembacaan teks pengumuman. Simbol dari intonasi sebagai berikut:

Tanda / ; (,) berhenti sebentar

Tanda // (.) berhenti agak lama

Tanda / teknan naik

Tanda \ teknan turun

Tanda — Teknan Datar

7. Penilaian menggunakan metode latihan

Penilaian menurut Amir Dalen (1993 : 5) adalah langkah-langkah yang bertujuan untuk menentukan mutu atau kemampuan seorang siswa dalam

pendidikan dilakukan untuk melihat hasil belajar murid, apakah pelajaran yang diberikan kepada murid itu sudah dimengerti. Penilaian merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu, berdasarkan kriteria tertentu.

Dengan menggunakan penilaian dapat diteliti mengenai kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Penilaian di sini yaitu siswa diminta untuk membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang difokuskan pada tinggi rendahnya nada, keras lembutnya suara dan cepat lambatnya bacaan. Item yang tepat dibaca anak diberikan tanda tally pada kertas yang telah disediakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penegasannya dalam penilaian siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat melalui metode latihan

B. Metode Latihan

1. Pengertian metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Syaiful B. Djamarah (1991:72) mengatakan bahwa seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode pembelajaran yang telah diharuskan dan dikemukakan para psikolog pendidikan. Menurut WJS. Poedawarminta (1995:625) mengartikan bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Menurut Pupuh (2007:55) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada anak untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau suatu cara penyampaian bahan pelajaran agar siswa dapat menguasai bahan pelajaran tersebut.

2. Metode latihan

Menurut imansjah (1984:100) metode latihan ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran yang bersifat motorik seperti baca-tulis dan keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih kecakapan berfikir anak. Metode latihan Ahmad (2007:49) menjelaskan metode mengajar adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa metode latihan adalah cara mengajar yang dilakukan guru dengan cara melatih secara berulang-ulang bahan ajar yang telah diberikan.

3. Prinsip penggunaan metode latihan

Dalam menggunakan metode latihan perlu adanya beberapa prinsip. Ahmad (2007:60) menjelaskan prinsip dan petunjuk menggunakan metode latihan yaitu:

1. Anak diberi pengertian sebelum diadakan latihan tertentu
2. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan kemudian disempurnakan
3. Latihan tidak perlu lama asal terus menerus dilaksanakan
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan anak.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang berguna.

Landasan berfikirnya metode ini adalah mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan anak. Jadi metode latihan tepat digunakan apabila dimaksud untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motori dan mental.

4. Kelebihan metode latihan

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode latihan mempunyai karakteristik tersendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Imansjah (1984:100) bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dalam waktu relative singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Anak didik memiliki sejumlah besar pengetahuan
- c. Anak didik terlatih belajar secara rutin dan disiplin

Sedangkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1991:52) menerangkan bahwa “dengan latihan anak akan belajar secara sungguh-sungguh, dimana anak diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena apabila anak tersebut tidak mengerti pada satu langkah maka akan diajarkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kelebihan dengan menggunakan metode latihan adalah menjadikan anak belajar secara disiplin dan sungguh sehingga bahan ajar yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

5. Langkah- langkah Membaca nyaring teks pengumuman dengan metode latihan

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan di atas, maka pada penelitian ini pelaksanaan metode latihan dalam membaca nyaring teks pengumuman sebagai berikut:

- a. Peneliti memperlihatkan teks pengumuman yang akan dibaca.
- b. Peneliti memberi teks pengumuman yang sama pada anak
- c. Peneliti menjelaskan cara membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat.
- d. Peneliti mencontohkan cara membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat pada anak.
- e. Anak diminta membaca kembali teks tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Anak berkesulitan Belajar

1. Pengertian anak berkesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan peristilahan yang di gunakan pada siswa-siswa yang mempunyai kesulitan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar ,mengajar disebabkan karena kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidak beruntungan atau ketidak cukupan budaya atau bahasa (Bauer, Keefe and Shea, dalam Wardani 2007:8.6). Kelainan ini di tampilkan dengan ditandai oleh adanya perbedaan antara kemampuan dan prestasi akademik. Kelomppok kecil ini, kurang dari 3 persen dari populasi sekolah, terbiasa dalam masalah kronis alam bidang keterampilan dasar akademis, seperti membaca, menulis, mengeja dan matematika. Beberapa siswa dengan kesulitan belajar juga mungkin mempunyai masalah dengan keterampilan sosial, beberapa diantaranya memiliki kesulitan dalam keterampilan fisik.

Krik,Wardi dalam Wardani (2007:8.5) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar di definisikan sebagai keterlambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar (seperti berhitung, membaca dan menulis), serta gangguan berbicara dan berbahasa namun bidang-bidang ketidak mampuan kesulitan belajar dapat di kaitkan dengan lemah metal”.

Public Law (Hallahan dan Kauffman dalam Wardani dkk,(2007: 8.3) menjelaskan tentang “*Specific Learning Disabilities*” sebagai gangguan pada satu proses psikologis dasar atau yang lebih terlihat

didalam penggunaa bahasa lisan dan tulisan dengan wujud, seperti ketidaksempurnaan mendengar, memikirkan, membicarakan, membaca, menulis, mengucapkan atau melakukan perhitungan matematis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa “Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan belajar dalam akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus”.

2. Anak Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca disebut juga dengan disleksia (*dyslexia*). Kata disleksia berasal dari kata Yunani yang artinya kesulitan membaca. Istilah disleksia dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis. Marcer dalam Mulyono Abdurrahman (2003:204) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar waktu, arah dan masa.

Kesulitan membaca pada anak disleksia tidak sebanding dengan tingkat intelegensi ataupun motivasi yang dimiliki untuk kemampuan membaca dengan lancar dan akurat karena anak disleksia biasanya mempunyai label intelegensi yang normal bahkan sebagian di antaranya diatas normal. Disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelaianan neurobiologis, yang ditandai dengan kesulitan mengenali kata, dengan

tepat dan akurat, dalam pengejaan, dan dalam kemampuan mengkode symbol

Ada juga ahli yang mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan input/ informasi yang berbeda (dari anak normal) yang seringkali ditandai dengan kesulitan dalam membaca, yang dapat mempengaruhi daya ingat, kecepatan pemrosesan input, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi dan pengendalian gerak.

3. Karakteristik anak berkesulitan belajar membaca

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 205) Anak kesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.

Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

4. Faktor penyebab anak berkesulitan membaca

Banyak faktor penyebab yang dihubungkan dengan terjadinya disleksia, hal ini dikemukakan oleh beberapa ahli berdasarkan hasil studi dan penemuan-penemuan. Menurut Smith dalam Djadja Rahardja (2006:90) membagi kemungkinan penyebab kesulitan belajar membaca dalam dua kategori yaitu fisiologi dan lingkungan.

a. Fisiologi

Beberapa kemungkinan fisiologis yang menyebabkan kesulitan belajar membaca telah diidentifikasi oleh para ahli pendidikan dan peneliti medis. Penyebab tersebut termasuk di dalamnya:

1. Luka Otak, luka pada otak ini terjadi sebelum lahir, hal ini terjadi ketika ibu mengkonsumsi alcohol atau obat-obatan, terkena virus atau merokok. Luka otak mungkin juga terjadi ketika lahir, ketika bay lahir kekurangan oksigen. Selain itu luka otak juga terjadi kemungkinan setelah lahir dikarenakan demam tinggi, luka dikepala karena benturan.
2. Keturunan, ketika salah seorang atau kedua orang tua mengalami kesulitan belajar membaca, anak-anak mereka mempunyai kesempatan untuk memiliki kelaianan ini. Hal ini disebabkan karena adanya alergi atau racun dari lingkungan sebagai penyebabnya.

b. Lingkungan

Smith dalam Djadja Rahardja (2006:91) mengatakan bahwa anak berkesulitan belajar membaca disebabkan karena situasi dimana dia hidup. Faktor lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan tercil dan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Keadaan keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan paham akan pentingnya pendidikan merupakan motivator utama anak berprestasi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat anak belajar dan bermain. Suasana sekolah yang tidak ideal, seperti jumlah murid yang terlalu banyak dalam satu kelas atau ruangan kelas yang tidak nyaman, juga dapat menjadikan penyebab kesulitan belajar. Selain itu proses belajar mengajar yang jelek karena kurang tepatnya memakai media, metode dan pendekatan yang di pakai guru menyebabkan anak berkesulitan belajar memabaca.

D. Penelitian yang relevan

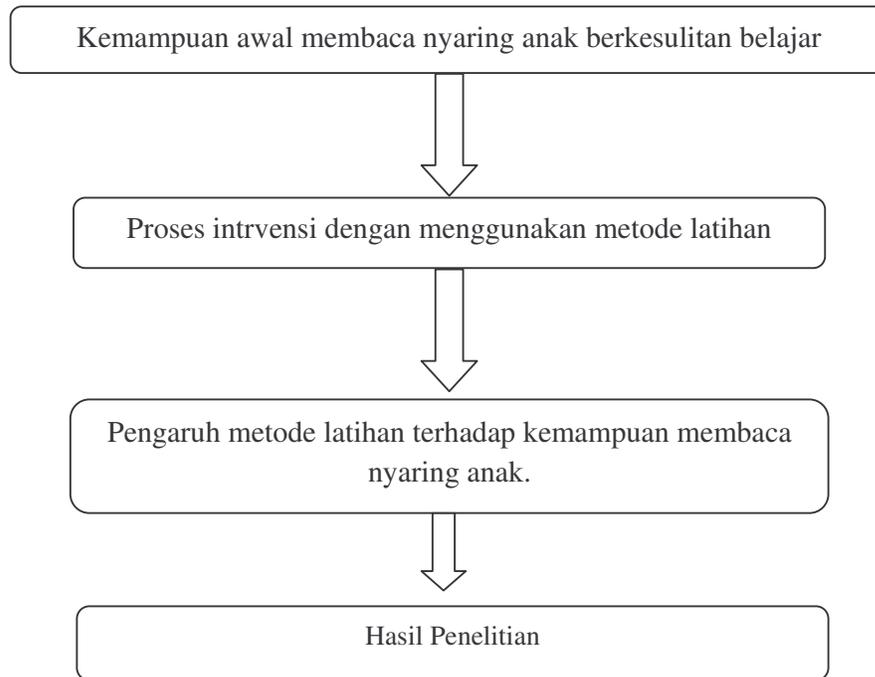
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Gun Sasongko (2009), penggunaan metode latihan dalam pembelajaran membaca teknis teks percakapan. Hasil dari peneliti sebelumnya adalah Hipotesis dapat diterima, metode latihan efektif untuk membaca teknis teks percakapan. Dengan demikian peneliti mencoba metode yang sama juga dengan hasil bahwa metode latihan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode latihan untuk membaca

teknis teks percakapan di kelas V SD sedangkan dalam penelitian ini metode latihan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman pada anak berkesulitan belajar kelas IV SD.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur pikiran penulis dalam melaksanakan penelitian. Kerangka ini perlu dirumuskan, karena bertujuan untuk melihat keterkaitan antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak berkesulitan belajar. Untuk menjelaskan penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual seperti dibawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan kita lakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2005), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan di lapangan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Metode Latihan efektif meningkatkan kemampuan membaca nyaring anak berkesulitan belajar membaca di SD Negeri 01 Limau Manis Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 01 Limau Manis Padang yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah metode Latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak berkesulitan belajar membaca. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi baseline dan kondisi intervensi. Pada baseline (A1) pengamatan dilakukan sebanyak lima kali pengamatan dan anak hanya bisa membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat sebanyak 3 item (10%) yang terdiri dari 30 item (100%) sedangkan pada intervensi pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan dan anak bisa memabaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat sebanyak 30 item (100%). Pada baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak empat kali pengamatan dan anak membaca 27 item (90%) dengan tepat. Pada tahap ini terlihat perkembangannya positif.

Pada kondisi intevensi peneliti menggunakan metode latihan. Pelaksanaan intervensi yaitu Peneliti memperlihatkan teks pengumuman yang akan dibaca. Peneliti memberi teks pengumuman yang sama pada anak Peneliti menjelaskan cara membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat. Kemudian peneliti mencontohkan cara membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat pada anak. Setelah itu anak diminta membaca kembali teks tersebut

dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat bagi anak berkesulitan belajar membaca hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah item teks pengumuman yang benar dibaca oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa melalui metode latihan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca meningkat.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut:

1. kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam belajar membaca di rumah. Agar anak lebih cepat dan lancar dalam membaca.
2. kepada guru, supaya dapat menggunakan metode latihan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.